



PELATIHAN MICROSOFT WORD PADA SISWA SISWI SMP NEGERI 1 KEDUNGBANTENG

Rivellia Yulianti Tajudin¹, Azzahira Dianinka Nur Rahma², Zamita Muyassaroh³,
Amanda Bunga Aulia⁴, Ito Setiawan⁵

Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, Jln.
Letjen Pol Sumarto, Purwokerto Utara, Jawa Tengah, Indonesia, 53127

*Penulis Korespondensi: rivelliaayuli@gmail.com

Abstract. *The fast advancement of information technology demands that students develop digital literacy skills, including proficiency in using word processing software such as Microsoft Word. However, in practice, many students have not yet fully mastered its use, especially in terms of proper document formatting. This study is intended to assess the effectiveness of Microsoft Word training in enhancing students' competencies at SMP Negeri 1 Kedungbanteng. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation and questionnaires. The training was implemented using a hands-on method, enabling students to engage actively and gain practical experience. The findings indicate that the training produced a highly positive outcome, with all participants (100%) reporting an understanding of the material. Furthermore, 59.1% of students agreed and 40.9% strongly agreed that the material was easy to follow and useful. There was also a noticeable improvement in students' technical skills in document preparation, including margin settings, text formatting, and table insertion. Additionally, the training boosted students' confidence and motivation to learn technology. In conclusion, hands-on Microsoft Word training is proven to be effective in enhancing students' fundamental skills and digital literacy. The results also emphasize the importance of implementing continuous practice-based training to support learning in the digital age.*

Keywords: *Digital Literacy; Educational Technology; Microsoft Word; Students; Training Effectiveness.*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut siswa untuk memiliki kemampuan literasi digital, termasuk keterampilan dalam menggunakan aplikasi pengolah kata seperti Microsoft Word. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai penggunaan aplikasi tersebut secara optimal, terutama dalam hal penyusunan dan pemformatan dokumen yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan Microsoft Word dalam meningkatkan keterampilan siswa di SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner. Pelatihan dilaksanakan dengan metode praktik langsung agar siswa dapat belajar secara aktif sekaligus memperoleh pengalaman nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif yang sangat signifikan, di mana seluruh peserta (100%) menyatakan telah memahami materi yang diberikan. Sebanyak 59,1% siswa menyatakan setuju dan 40,9% sangat setuju bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan bermanfaat. Selain itu, terjadi peningkatan pada kemampuan teknis siswa dalam menyusun dokumen, seperti pengaturan margin, pemformatan teks, dan penyisipan tabel. Pelatihan ini juga mampu meningkatkan rasa percaya diri serta minat siswa dalam mempelajari teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan Microsoft Word berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar dan literasi digital siswa. Temuan ini juga menegaskan pentingnya pelaksanaan pelatihan berbasis praktik secara berkelanjutan untuk mendukung proses pembelajaran di era digital.

Kata kunci: Efektivitas Pelatihan; Literasi Digital; Microsoft Word; Siswa; Teknologi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan memberikan dampak yang sangat signifikan

dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran telah menjadi kebutuhan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara teori, tetapi juga harus memiliki keterampilan praktis dalam mengimplementasikan penggunaan teknologi. Salah satu keterampilan yang penting adalah kemampuan menggunakan aplikasi atau *software* pengolah kata seperti Microsoft Word. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam menunjang berbagai kegiatan akademik seperti pembuatan tugas laporan.

Pada realitanya, terdapat banyak siswa yang belum menguasai penggunaan Microsoft Word secara optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembelajaran berbasis teknologi dan minimnya praktik langsung yang diberikan dari sekolah. Sebagian besar siswa hanya memahami fungsi dasar pengetikan. Akibatnya, dokumen yang dihasilkan belum memenuhi standar penulisan yang rapi dan sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi dan kemampuan teoritis dan praktis dari siswa.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pelatihan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman sekaligus pengalaman langsung dalam menggunakan Microsoft Word. Dengan metode praktik, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan literasi digital siswa. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara lebih efektif dalam kegiatan belajar.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi digital merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif (Febriyani et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan ini dapat membantu siswa dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih. Selain itu, literasi digital juga mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien. Oleh karena itu, penguasaan teknologi informasi menjadi kebutuhan prioritas sektor dalam dunia pendidikan saat ini.

Microsoft Word merupakan salah satu aplikasi atau *software* pengolah kata yang sering digunakan dalam kegiatan akademik dan perkantoran (Ikhvani et al., 2015). Aplikasi atau *software* ini menyediakan berbagai fitur yang mendukung pembuatan dokumen secara profesional. Fitur seperti pengaturan teks, paragraf, margin, dan tabel sangat membantu dalam penyusunan dokumen. Penggunaan fitur-fitur tersebut dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan tugas oleh siswa. Selain itu, pemahaman terhadap Microsoft Word juga mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah (Subkhi et al., 2022).

Metode pelatihan berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi (Sartika et al., 2022). Dengan metode ini, siswa dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan sehingga lebih mudah dipahami baik secara teoritis maupun praktik. Proses belajar menjadi lebih aktif karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan aplikasi atau *software*. Oleh karena itu, pendekatan praktik sangat tepat diterapkan dalam pelatihan Microsoft Word (Waluyo & Susanti, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses pelatihan secara sistematis. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi yang dialami siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Selain itu, digunakan juga kuesioner sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Dengan metode ini, hasil penelitian dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua tahapan utama yaitu praktik langsung dan evaluasi menggunakan kuesioner. Pada tahap praktik, siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan penggunaan Microsoft Word. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa secara langsung. Setelah pelatihan selesai, siswa diminta untuk mengisi kuesioner. Data yang diperoleh digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menyajikan hasil dalam bentuk yang mudah dipahami. Data kuesioner diolah menjadi persentase untuk melihat tingkat pemahaman siswa. Hasil tersebut kemudian dikaitkan dengan data observasi selama pelatihan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi, di mana seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan (100%) menyatakan telah memahami materi penggunaan Microsoft Word yang disampaikan. Berdasarkan data statistik dari 22 responden, mayoritas siswa (59,1%) menyatakan setuju dan sisanya (40,9%) menyatakan sangat setuju bahwa materi pelatihan mudah dipahami dan sangat bermanfaat. Tidak ditemukan adanya *missing value*, yang menandakan bahwa proses transfer ilmu berjalan dengan sangat efektif dan diterima dengan baik oleh seluruh siswa. Selama proses kegiatan pelatihan, terlihat perubahan yang sangat signifikan pada kemampuan teknis siswa dalam menyusun dokumen. Yang awalnya, siswa hanya memahami dasar pengetikan kini telah mampu menggunakan fitur - fitur yang lebih kompleks seperti pengaturan margin, pemilihan format huruf yang konsisten, hingga penyisipan tabel.

Peningkatan ini juga diikuti dengan meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mengoperasikan komputer. Selain peningkatan keterampilan, pelatihan ini berhasil menumbuhkan minat belajar berkelanjutan bagi siswa di SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Respon positif dari siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif mampu membangun motivasi siswa untuk mengeksplorasi teknologi informasi lebih jauh. Hasil akhir ini membuktikan bahwa program pelatihan dasar Microsoft Word telah mencapai target yang diharapkan dalam memperkuat dasar literasi digital siswa untuk mendukung kebutuhan akademik para siswa di masa depan.

A. Tingkat Pemahaman Siswa Siswi Terhadap Microsoft Word Sebelum Pengajaran

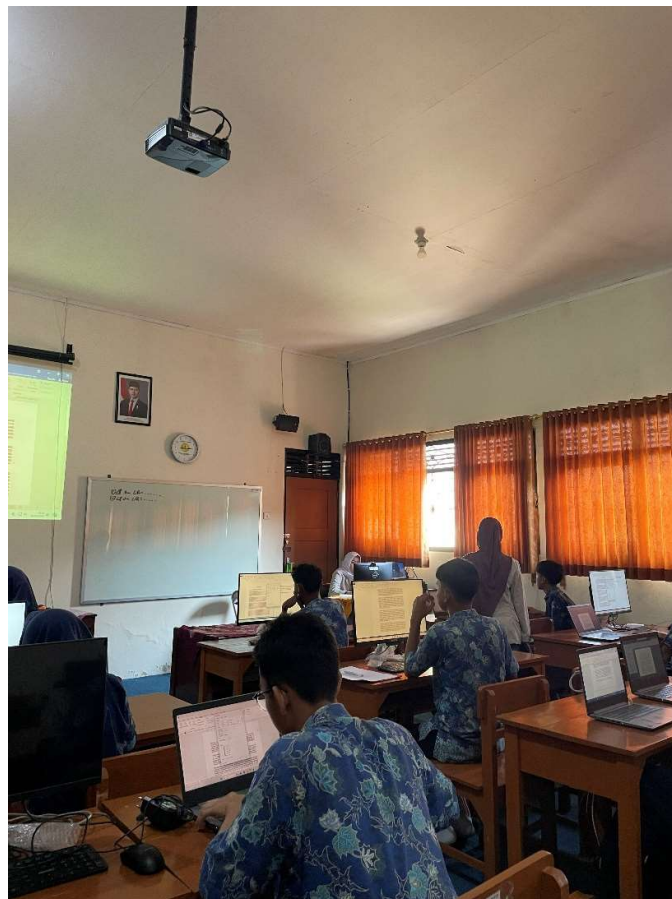
Literasi digital merupakan dasar penting yang harus dimiliki siswa agar mampu bersaing di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Namun, sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, sebagian besar siswa di SMP Negeri 1 Kedungbanteng masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap penggunaan aplikasi atau *software* pengolah kata. Meskipun siswa sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone, mereka masih belum familiar dengan aplikasi atau *software* produktivitas yang bersifat administratif (Febriyani et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi awal, siswa umumnya hanya memahami fungsi dasar pengetikan tanpa mengetahui struktur dan tampilan dokumen yang baik dan benar. Banyak di antara mereka yang belum mampu membedakan penggunaan fitur pengaturan *font* dan paragraf, sehingga dokumen yang dihasilkan terlihat tidak konsisten. Kondisi ini sering menjadi kendala bagi siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah yang membutuhkan format penulisan yang terstandar (Ikhwani et al., 2015).

Selain keterbatasan dalam pengetikan, permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman siswa dalam pengelolaan berkas digital secara sistematis. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpan dokumen pada folder yang tepat serta memilih format file yang sesuai agar dapat dibuka kembali tanpa mengalami kerusakan data. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar mengenai konsep komputasi masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai pengguna teknologi, tetapi juga mampu mengelola dan memanfaatkan data secara efektif (Subkhi et al., 2022). Secara umum, kondisi awal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dengan kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian pada tingkat pendidikan menengah yang menunjukkan perlunya pelatihan terstruktur untuk meningkatkan keterampilan digital siswa. Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sederhana, sistematis, dan mudah dipahami (Waluyo & Susanti, 2024).

**PELATIHAN MICROSOFT WORD PADA SISWA SISWI
SMP NEGERI 1 KEDUNGBANTENG**



Gambar 1 Dokumentasi Sesi Pengenalan Anggota Tim



Gambar 2 Dokumentasi Pengenalan Materi dan Praktik



Gambar 3 Dokumentasi Foto Bersama Siswa Siswi

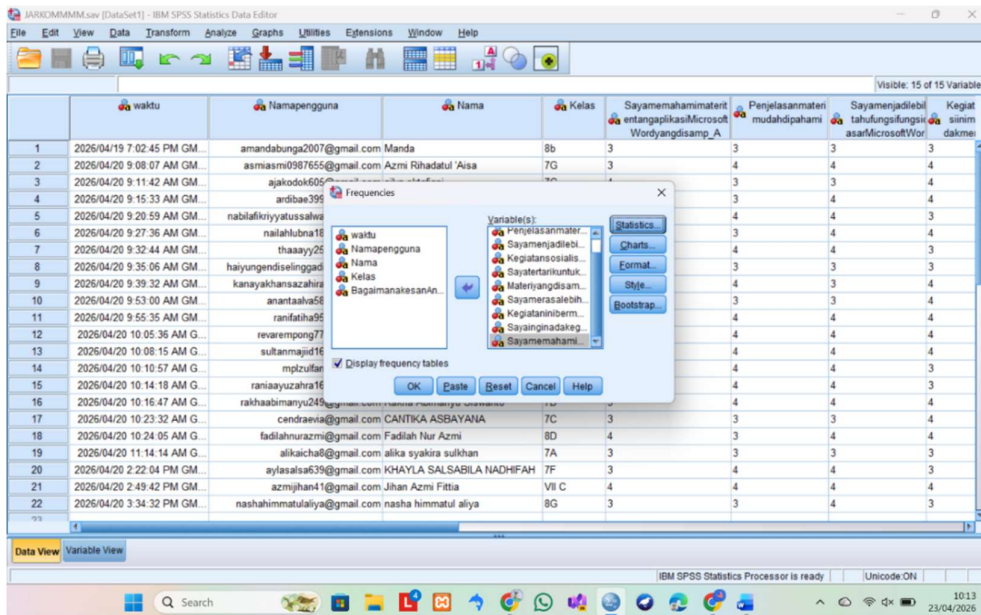
B. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Microsoft Word pada Siswa Siswi

Pelaksanaan kegiatan pelatihan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng dilakukan melalui pendekatan sosialisasi yang dipadukan dengan praktik langsung (*hands-on approach*). Metode ini diterapkan agar siswa tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga dapat langsung mencoba penggunaan Microsoft Word pada perangkat masing-masing. Kegiatan diawali dengan pengenalan menu utama seperti *Ribbon* dan *Quick Access Toolbar* guna membantu siswa memahami alur kerja aplikasi secara efisien (Sartika et al., 2022). Materi yang diberikan difokuskan pada keterampilan dasar yang sering digunakan dalam kegiatan akademik, seperti mengetik, mengedit, dan memformat teks. Selain itu, siswa juga dibimbing dalam mengatur margin, ukuran kertas, serta jenis huruf sesuai dengan standar penulisan makalah yang baik (Tanjung et al., 2020).

Selama proses pelatihan berlangsung, interaksi antara tim pelaksana dan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian materi. Tim memberikan contoh secara langsung di depan kelas yang kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Setelah itu, dilakukan pendampingan secara individual bagi siswa yang mengalami kesulitan teknis tertentu. Materi lanjutan seperti penyisipan tabel dan pengaturan spasi paragraf diberikan secara bertahap agar setiap siswa dapat memahami setiap langkah dengan baik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Jalil et al., 2024). Pada tahap akhir, siswa diminta untuk

melakukan simulasi pembuatan dokumen sederhana yang mencakup seluruh materi yang telah dipelajari. Dalam kegiatan ini, siswa menyusun teks, melakukan proses pengeditan, serta memformat dokumen hingga siap disimpan dalam media digital. Pelaksanaan yang terstruktur ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa karena mereka merasa mampu menyelesaikan tugas secara mandiri (Sartika et al., 2022).

Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perubahan sikap siswa yang awalnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dan eksploratif dalam mencoba berbagai fitur yang tersedia. Respon positif tersebut menunjukkan bahwa metode praktik langsung sangat efektif diterapkan pada siswa tingkat SMP yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung. Selain itu, kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan alat yang digunakan turut menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini berdampak pada peningkatan keterampilan teknis siswa secara bertahap. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.



Gambar 4 Indikator Kuesioner

C. Peningkatan Kemampuan Dasar Siswa Siswi dalam Menggunakan Microsoft Word

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan selesai, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan dasar siswa di SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Berdasarkan hasil evaluasi akhir melalui kuesioner yang melibatkan 22 responden, seluruh siswa (100%) menyatakan telah memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu memperkuat pemahaman siswa, khususnya dalam penguasaan aspek teknis. Data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (59,1%) menyatakan setuju, sementara sisanya (40,9%) menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan tugas mereka. Kemampuan siswa dalam mengoperasikan fitur penyuntingan teks serta pemformatan dokumen secara mandiri menjadi indikasi bahwa mereka mulai memahami efisiensi penggunaan aplikasi tersebut. Temuan ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan aplikatif berjalan dengan efektif.

Selain itu, peningkatan yang cukup menonjol juga terlihat pada aspek kepercayaan diri siswa dalam menggunakan software dan perangkat komputer. Siswa tidak lagi mengalami keraguan dalam mengatur tata letak dokumen secara rapi maupun dalam menyimpan file secara sistematis agar mudah diakses kembali. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara terstruktur mampu memberikan dampak langsung terhadap kualitas hasil kerja digital siswa. Dampak tersebut tidak hanya terlihat dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendukung produktivitas akademik mereka di masa mendatang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan teknologi dapat meningkatkan kemampuan serta kepercayaan diri pengguna dalam memanfaatkan aplikasi secara optimal (Waluyo & Susanti, 2024).

SayamemahamateritentangaplikasiMicrosoftWordyangdisamp_
A

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 13 | 59.1 | 59.1 | 59.1 |
| | Sangat Setuju | 9 | 40.9 | 40.9 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |

Gambar 5 Indikator Keberhasilan Pelatihan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Microsoft Word yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam menggunakan aplikasi pengolah kata. Siswa yang sebelumnya hanya memahami pengetikan dasar kini mampu menggunakan berbagai fitur penting. Metode praktik langsung terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa memahami materi yang diberikan selama pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Peningkatan kemampuan siswa juga terlihat dari hasil pekerjaan yang lebih rapi dan sistematis. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Disarankan agar kegiatan pelatihan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Sekolah dapat mengintegrasikan penggunaan Microsoft Word dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Siswa juga diharapkan terus berlatih untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, materi pelatihan dapat dikembangkan ke tingkat yang lebih lanjut. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi perkembangan teknologi di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMP Negeri 1 Kedungbanteng, khususnya para guru yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung. Penulis juga

menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti kegiatan pelatihan. Partisipasi dan semangat belajar siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ito Setiawan S.Kom., M.MSI. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses penelitian. Semua bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam penyelesaian kegiatan dan penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Febriyani, W., Ahmad, T., Koilhing, W., Ousana, U., Lutang, Y., & Molina, J. (2025). Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Penggunaan Microsoft Word pada Siswa/I SD GMTI Belemana Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Digital. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–26.
- Ikhwan, Y., Budiman, H., & Rasyidan, M. (2015). PELATIHAN APLIKASI MICROSOFT WORD 2013 PADA SMP H. A. JOHANSYAH. A BANJARMASIN. *Jurnal Al-Ikhlâs*, 1(1), 11–15.
- Jalil, A., Rosa, F., Affandi, R., Aziz, A., Nurkholis, W., Saputra, H., & Ainur, A. (2024). *Literature Review : Exploration of Features Microsoft Word*. 2(1), 28–32.
- Sartika, A. R., Lubis, E., Lisdayanti, S., & Yudha, R. (2022). Pelatihan Aplikasi Microsoft Word, Microsoft Excel dan Power Point Pada siswa-siswi di SMPN 4 Kutacane. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 712–721.
- Subkhi, A., Riyandoko, A., Al-walad, B. M. M., Umar, D., Razak, D. H., Sakinah, F. Y., Esterika, G., Murod, M. A., Sunarya, R. D., Pamulang, U., & Selatan, T. (2022). PENGENALAN DASAR APLIKASI MICROSOFT WORD BAGI ANAK YAYASAN AS- SYARI ' IYYAH. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(2), 206–210.
- Tanjung, A., Hadia, R., Safran, L., Mansur, M., Mhd, T., & Koto, S. (2020). PKM SOSIALISASI PENGENALAN APLIKASI DASAR KOMPUTER MICROSOFT WORD DAN POWERPOINT DI SMA NEGERI 4 SIBOLGA. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT(JUBDIMAS)*, 4(1), 5–8. <https://doi.org/10.59663/jubdimas.v4i1.357>
- Waluyo, S., & Susanti, I. (2024). Pelatihan Dan Pengenalan Dasar Microsoft Word Dalam Penggunaan Table of Content Dalam Menyusun Daftar Isi Tugas Dan Laporan Pada Yayasan Sosial Budaya Sosrokartono. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 259–263.